

Upaya Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik pada Materi Kasus-kasus Pelanggaran Hak Asasi Manusia dalam perspektif Pancasila melalui Metode *Problem-Based Learning*

Muhamad Romelan*, Purwani Puji Utami, Ismail Akbar Brahma

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, STKIP Kusuma Negara, Indonesia

*mromelan98@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik pada materi kasus-kasus pelanggaran hak asasi manusia dalam perspektif pancasila melalui metode pembelajaran *problem-based learning* (PBL) di kelas XI IPS MA Mathla'ul Anwar. Kab Karawang. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas dan yang dijadikan tempat penelitian ialah pada peserta didik kelas XI IPS MA Matlaul Anwar, yang berjumlah 23 peserta didik. Penelitian ini dilakukan pada bulan juli sampai dengan bulan agustus 2020. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan tes. Hasil tes dapat diketahui bahwa pemahaman peserta didik meningkat pada tiap-tiap siklus. Dimulai pada prasiklus nilai peserta didik mencapai nilai rata-rata 65,65. Pada siklus I nilai peserta didik mencapai nilai rata-rata 70,87. Pada siklus II nilai peserta didik mencapai nilai rata-rata 78,69. Dan pada siklus III nilai peserta didik mencapai nilai rata-rata 84,56. Dengan demikian maka upaya meningkatkan pemahaman peserta didik pada materi kasus-kasus pelanggaran hak asasi manusia dalam perspektif pancasila melalui metode pembelajaran PBL sangat baik dan efektif dilakukan guna meningkatkan pemahaman peserta didik pada kelas XI IPS MA Mathla'ul Anwar. Batujaya Kab Karawang.

Kata kunci: metode *problem-based learning*, pemahaman peserta didik.

PENDAHULUAN

Dalam Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang pendidikan menjelaskan. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pembelajaran merupakan suatu sistem yang terdiri atas komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain. Komponen tersebut meliputi: tujuan, materi, metode atau media, dan evaluasi. Keempat komponen pembelajaran tersebut harus diperhatikan oleh guru dalam memilih dan menentukan metode pembelajaran yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Tujuan pembelajaran bukanlah penguasaan materi pembelajaran, akan tetapi proses untuk mengubah tingkah laku peserta didik sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Oleh karena itu penguasaan meteripembelajaran bukanlah dari akhir proses pembelajaran, akan tetapi hanya sebagai tujuan antara untuk membentuk tingkah laku yang lebih luas. Artinya sejauh mana materi pembelajaran yang dikuasai oleh peserta didik dapat membentuk pola prilaku peserta didik itu sendiri.

Masalah yang timbul dalam pembelajaran PPKn Pada materi kasus-kasus pelanggaran hak asasi manusia dalam perspektif pancasila pada kelas XI IPS MA Mathla'ul Anwar, diungkapkan oleh guru PPKn: Peserta didik sering ribut pada saat KBM berlangsung, saat guru menyampaikan materi dan Peserta didik mengobrol dengan teman sebangku, sering tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru (PR). Kemudian peserta didik kurang konsentrasi dan kurang aktif dalam kegiatan belajar, guru menerangkan dan peserta didik kurang memperhatikan, malu bertanya menyangkut materi yang diajarkan, bila guru bertanya peserta didik pun tidak menjawab (diam), untuk lebih lanjut guru PPKn menyatakan: KKM pada mata pelajaran PPKn yang harus di capai oleh peserta didik kelas XI IPS MA Mathla'ul Anwar minimal 75,00 jika kurang dari itu maka siswa dinyatakan tidak lulus. Kenyataannya banyak peserta didik yang tidak mencapai KKM yang telah di tetapkan tersebut”.

Solusi untuk pemecahan permasalahan tersebut adalah dengan memilih dan dengan menggunakan strategi, pendekatan, metode, media dan evaluasi pembelajaran yang tepat yaitu melalui metode PBL. Metode PBL dalam kegiatan proses belajar mengajar sangat akurat, karena metode PBL dapat meningkatkan Pemahaman peserta didik, serta dapat menambah motivasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran yang disampaikan, hal ini terjadi di MA Mathla'ul Anwar pada kelas XI IPS. Maka dari itu melalui penggunaan metode PBL ini diharapkan peserta didik mampu meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap pembelajaran PPKn Pada materi kasus-kasus pelanggaran hak asasi manusia dalam perspektif pancasila.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, maka dapat diidentifikasi masalah, sebagai berikut: (1) Bagaimana Upaya meningkatkan pemahaman peserta didik pada materi kasus-kasus pelanggaran hak asasi manusia dalam perspektif pancasila melalui metode PBL? (2) Apakah Metode PBL dapat meningkatkan pemahaman peserta didik pada materi kasus-kasus pelanggaran hak asasi manusia dalam perspektif pancasila?

Hakikat Peningkatan Pemahaman

Pemahaman adalah proses, cara, perbuatan memahami dan memahamkan. Menurut Sudjana (2005), pemahaman adalah hasil belajar, misalnya siswa dapat menjelaskan dengan kalimatnya sendiri atas apa yang dibaca atau didengarnya, memberi contoh lain dari yang telah dicontohkan guru dan menggunakan petunjuk penerapan pada kasus lain. Sedangkan menurut Bloom (dalam Rosawati, 2016), pemahaman (*comprehension*) adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Sementara definisi pemahaman menurut Sudijono (2008) adalah kemampuan seseorang untuk mengerti, mengetahui atau memahami sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi. Siswa dikatakan paham jika siswa tersebut mampu memberikan penjelasan atau uraian yang lebih rinci dengan menggunakan kata-katanya sendiri. Pemahaman merupakan jenjang kemampuan berpikir yang setingkat lebih tinggi dari ingatan dan hafalan. Dengan kata lain, memahami adalah mengerti tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi. Jadi, dari kumpulan beberapa pengertian pemahaman dapat disimpulkan bahwa seorang siswa dikatakan memahami sesuatu yaitu apabila ia dapat menjelaskan kembali atau mampu menguraikan suatu materi yang telah dipelajari tersebut lebih rinci menggunakan

bahasanya sendiri. Akan lebih baik lagi jika siswa mampu memberikan contoh lain dari apa yang dicontohkan oleh gurunya dan siswa tersebut mampu mensinergikan apa yang telah dia pelajari dengan permasalahan-permasalahan yang ada di sekitarnya.

Hakikat Metode *Mind Mapping*

Kegiatan pembelajaran yang baik sangat dipengaruhi oleh cara guru dalam menyampaikan pembelajaran. Seorang guru harus mampu menyampaikan pembelajaran yang menuntut siswa untuk belajar lebih aktif (Utami, 2007: 6)

Metode PBL atau yang biasa disebut pembelajaran berbasis masalah. PBL adalah suatu metode pembelajaran yang mana siswa dihadapkan pada suatu masalah, kemudian dilakukan proses pencarian informasi yang bersifat student centered. PBL adalah suatu metode yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai konteks bagi siswa untuk belajar tentang cara berpikir kritis dan pemecahan masalah serta untuk memperoleh pengetahuan baru (Jamil Suprihatiningrum, 2013: 215). Metode PBL atau yang biasa disebut pembelajaran berbasis masalah dapat diartikan sebagai pembelajaran berbasis masalah, pendidikan berbasis pengalaman, pembelajaran student centered yang mana siswa menyusun pengetahuan mereka sendiri. PBL juga menggunakan pembelajaran yang mengacu pada permasalahan pada dunia nyata. Misal proses belajar siswa, berpikir kritis, dan keterampilan memecahkan masalah untuk memperoleh pengetahuan baru dari proses berpikir kritis dan menganalisisnya.

Di sisi lain, ada kelebihan dan kekurangan dari metode PBL antara lain yaitu; (1) siswa mampu mengingat dengan lebih baik informasi yang didapat setelah menerima materi yang diberikan; (2) siswa dapat mengembangkan kemampuan pemecahan masalah dan berpikir secara kritis; (3) pengetahuan dimiliki siswa lebih tertanam sehingga pembelajaran lebih bermakna; (4) meningkatkan semangat belajar; (5) menjadikan siswa dapat bekerja mandiri ataupun bekerja secara berkelompok; dan (6) meningkatkan keterampilan siswa dalam berkomunikasi. adapun kekurangannya antara lain, yaitu: (1) membutuhkan persiapan pembelajaran (alat, problem, konsep) yang kompleks; (2) sulitnya mencari problem yang relevan; (3) pada awal menyelesaikan problem masalah sering terjadi miss-konsepsi sendiri (Suprihatiningrum 2013: 222).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (classroom action research). Langkah-langkah penelitian yang dilakukan terbagi kedalam bentuk siklus kegiatan mengacu kepada model kemis dan taggart, dimana setiap siklus terdiri dari empat kegiatan. Siklus pertama, siklus kedua, maupun siklus ketiga dalam PTK ini terdiri dari perencanaan (*plan*), pelaksanaan (*action*), pengamatan (*observation*) dan refleksi (*reflection*). Setiap tahap akan memperoleh data. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan data penelitian dengan cara tes, wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Wawancara dilakukan kepada peserta didik dan guru kelas XI IPS MA Matla'ul Anwar dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana penggunaan metode PBL

sebagai upaya meningkatkan pemahaman peserta didik pada materi kasus-kasus pelanggaran hak asasi manusia dalam perspektif Pancasila.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Peningkatan Hasil Belajar Peserta didik
Pra Tindakan, Siklus I,II dan III

Siklus	Jumlah Responden	Rata-rata	Peningkatan (%)	Keputusan
Pra	23	65,65	-	Belum tercapai
I	23	70,87	17%	Belum Tercapai
II	23	78,69	39%	Sudah Tercapai
III	23	84,56	86%	Sudah Tercapai

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Belajar Peserta Didik
Pra Siklus, Siklus I, II dan III

Kriteria	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II	Siklus III
Jumlah nilai	1510	1630	1810	1945
Rata-rata ketercapaian	65,65	70,87	78,69	84,56
Jumlah peserta didik tuntas	4	9	20	23
Jumlah peserta didik tidak tuntas	19	14	3	0
Jumlah peserta didik tuntas (%)	17%	39%	86%	100%
Jumlah peserta didik tidak tuntas (%)	82%	60%	13%	0

Berdasarkan kedua Tabel di atas, maka dapat disimpulkan bahwa upaya meningkatkan pemahaman peserta didik pada materi Dapat disimpulkan bahwa upaya meningkatkan pemahaman peserta didik pada materi kasus-kasus pelanggaran hak asasi manusia dalam perspektif Pancasila melalui metode PBL lebih mudah dipahami bagi peserta didik kelas peserta didik kelas XI MA Matla'ul Anwar. Kab Karawang.

Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan melalui metode PBL pada pembelajaran PPKn pada materi Kasus-kasus pelanggaran hak asasi manusia dalam perspektif Pancasila dikelas XI MA Matla'ul Anwar. Kab Karawang. Peneliti akan memaparkan hasil penelitian yang digunakan untuk memahami hubungan dan konsep dalam data sehingga dapat diperoleh kesimpulan pembahasan didasarkan pada test evaluasi, hasil observasi, wawancara, catatan lapangan dan refleksi dari variabel peneliti. Variabel peneliti tersebut meliputi : hasil belajar peserta didik masing-masing siklus dan hasil siklus dan hasil observasi KBM dengan metode PBL. Siklus III di laksanakan sebagai perbaikan tindakan pada siklus I dan siklus II dilaksanakan untuk perbaikan siklus III. Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti pada siklus I,II,dan III, maka peneliti memberi pembahasan yang sangat penting tentang penelitian ini. Pembahasan tersebut dapat secara mudah di baca melalui penjabaran perolehan nilai tes peserta didik pada pra siklus, siklus I,II dan III.

Analisis pembahasan penelitian ini dalam tahapan penggunaan metode PBL dapat dilakukan tahapan-tahapan untuk meningkatkan pemahaman yang pada akhirnya mampu meningkatkan pemahaman peserta didik.

Pada tahapan pertama, pemahaman peserta didik belum tampak. Masih ada peserta didik yang masih pasif, suasana dalam kelas tidak kondusif. Karena peserta didik belum paham terhadap tugas yang harus dikerjakan akibatnya suasana kelas menjadi ribut, sehingga mengganggu konsentrasi peserta didik (lihat tabel siklus I),

Di sini, kolabolator memberikan masukan kepada peneliti agar memberikan penjelasan materi Kasus-kasus pelanggaran hak asasi manusia dalam perspektif pancasila untuk lebih menarik dan di berikan secara ringan agar tercapainya hasil belajar yang cukup baik pada tahapan berikutnya.

Pada tahapan kedua, sudah mulai adanya tampak peningkatan pembelajaran dengan menggunakan metode PBL. Penelitian melihat kegiatan peserta didik mulai kondusif dan banyak peserta didik yang memperhatikan pembelajaran yang cukup baik karena adanya antusias peserta didik dalam menerima pembelajaran. (lihat tabel siklus II).

Kolabolator masih mengamati dan menemukan beberapa peserta didik yang belum aktif saat terjadi diskusi. Untuk kegiatan selanjutnya, kolaboratif memberikan masukan dan pengarahan agar pelaksanaan tercapai dan peserta didik dapat mengikuti pembelajaran dengan baik.

Pada tahap ketiga, peningkatan pembelajaran peserta didik sudah baik. Hal itu dapat dibuktikan dalam penyelesaian tugas tugas yang diberikan kepada peserta didik baik keseluruhan maupun individu terlihat adanya keaktifan peserta didik dalam bertanya, menanggapi pertanyaan dan kerja sama peserta didik yang meningkat. Dari hasil pengamatan oleh peneliti maupun kolabolator menunjukkan perubahan atau meningkatkan pada pemahaman materi yang berujung pada peningkatan hasil belajar peserta didik, (lihat tabel siklus III).

Demikian juga hasil observasi pada tahapan pertama sampai ketiga. Mengalami peningkatan hasil belajar peserta didik dan pemahaman peserta didik.

Berdasarkan hasil pengamatan atau observasi, dokumentasi dan pelaksanaan tahap demi tahap dari hasil siklus I hingga III, peneliti menemukan bahwa pembelajaran menggunakan metode PBL dapat memberikan hasil sesuai yang diharapkan terhadap peningkatan pemahaman peserta didik kelas XI MA Matla'ul Anwar. Kab Karawang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran PPKn materi Kasus-kasus pelanggaran hak asasi manusia dalam perspektif pancasila di kelas XI MA Matla'ul Anwar. Kab Karawang yang dilaksanakan dalam tiga siklus. Kesimpulan yang di dapat berdasarkan hasil temuan mulai dari prasiklus, siklus 1, siklus 2, dan siklus 3 mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Hal ini dapat dilihat dari rekapitulasi nilai pada setiap siklus. Semua ini karena kegiatan belajar mengajar siswa lebih aktif, adanya motivasi, dan peserta didik lebih berani dalam bertanya maupun menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, metode pembelajaran PBL merupakan metode pembelajaran yang mengedepankan keaktifan siswa dalam berinteraksi sesama peserta didik maupun dengan guru, peserta didik lebih bisa mengorganisir materi

Kasus-kasus pelanggaran hak asasi manusia dalam perspektif Pancasila. Dengan demikian peserta didik diharapkan dapat menerima pelajaran dengan baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Rosawati, E. E. (2016). Peningkatan Pemahaman Konsep Siswa melalui Model Search, Solve, Create, and Share (SSCS) pada Materi Ikatan Kimia. *Unesa Journal of Chemical Education*, 5(2), 494-502.
- Sudijono, A. (2008). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sudjana, N. (2005). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Aldesindo.
- Suprihatiningrum, J. (2013). *Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang sistem Pendidikan Nasional Departemen Pendidikan Nasional.
- Utami, P. P. (2017). Keefektifan Pendekatan Pembelajaran Saintifik terhadap Hasil Belajar di Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Tunas Bangsa*, 4(1), 41-56.